

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Darmawi, 2012:1). Sedangkan, menurut Kasmir (2013:24) yang dimaksud dengan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang dan menerima segala macam bentuk pembayaran dan saluran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini masyarakat cenderung ingin meminjam uang ke lembaga keuangan dengan bunga yang kecil dan syarat yang mudah, dikarenakan semakin maju teknologi maka semakin maju juga pola pikir masyarakat. Masyarakat menginginkan hal yang mudah dan efisien dalam hal meminjam uang, itu sebabnya beberapa bank yang berbasis syariah mulai bermunculan. Bank syariah ini muncul dengan harapan dapat membantu masyarakat dalam meringankan bebannya dalam hal meminjam uang. Bank syariah menerapkan sistem peminjaman uang tanpa dikenakan bunga sama

sekali dengan adanya bank syariah ini masyarakat merasa lebih nyaman saat meminjam uang ke bank karena tidak dikenakan bunga. Bank syariah menerapkan sistem ini karena dalam islam bunga (riba) diharamkan, selain tanpa bunga bank syariah juga menganut kaidah-kaidah yang sesuai dengan ajaran islam.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sedangkan pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, yang artinya usaha perbankan selalu dan akan bergerak dibidang keuangan

Tabel 1. 1
KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL
Tahun 2013-2017 (Per Desember)
(Dalam Presentase)

Rasio	Bank Umum Syariah					Rata – rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
FDR	121,46	85,73	90,55	89,21	79,31	93,25
NPF	2,98	2,37	2,03	2,04	1,06	2,10
BOPO	83,88	97,19	96,03	91,58	92,27	92,19
ROA	1,43	0,38	0,48	1,08	0,90	0,85
CAR	12,23	15,39	14,96	17,78	17,36	15,54

Rasio	Bank Umum Konvensional					Rata - rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
LDR	89,70	101,72	97,81	98,04	91,13	95,68
NPL	1,93	5,27	1,47	2,21	2,37	2,65
BOPO	74,08	81,04	85,48	85,38	86,40	82,48
ROA	3,06	2,38	1,62	1,66	1,51	2,05
CAR	18,13	29,97	23,05	23,72	25,32	24,04

Sumber : *Statistikan Perbankan, Tahun 2017 – Bln Desember** pada www.ojk.go.id

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional, pada rasio *Loan To Deposito Ratio* (LDR) / *Financing To Deposito Ratio* (FDR) dari bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, yaitu sebesar 93,25 dan 95,68 bank konvensional. Sedangkan dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) / *Non Performing Financing* (NPF) dari bank syariah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,10 sedangkan bank konvensional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,65 walaupun rata-rata bank syariah dan bank konvensional di bawah 5%, tetapi dari data tersebut bisa disimpulkan bank syariah lebih baik. Lalu pada rasio *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) pada bank syariah memiliki rata – rata 92,19 yang artinya lebih tinggi dibandingkan dengan rasio BOPO pada bank konvensional yang menunjukkan rata- rata 82,48. Lalu pada rasio *Rasio On Assets* (ROA) bank konvensional lebih tinggi yaitu 2,05 dibandingkan ROA dari bank syariah yaitu 0,85. Dari rasio *Capital Adequacy Rasio* (CAR) pada bank syariah menunjukkan rata – rata yaitu sebesar 15,54 sedangkan pada rasio

CAR bank konvensional menunjukkan rata – rata yaitu sebesar 24,04. Dari tabel diatas menimbulkan keinginan untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang tingkat kinerja bank syariah yang nantinya akan dibandingkan dengan kinerja keuangan bank konvensional, maka dari itu penulisan pada judul penelitian ini yaitu :

“Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dilihat dari *Loan To Deposito Ratio* (LDR) / *Financing To Deposito Ratio* (FDR)?
2. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL) / *Non Performing Financing* (NPF)?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dilihat dari *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)?
4. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dilihat dari rasio *Rasio On Assets* (ROA)?

5. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional dari setiap masing – masing rasio keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika dilihat dari *Loan To Deposito Ratio* (LDR) / *Financing To Deposito Ratio* (FDR).
2. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) / *Non Performing Financing* (NPF).
3. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika dilihat dari *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).
4. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika dilihat dari *Rasio On Assets* (ROA).
5. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional antara lain :

1. Bagi Bank Syariah : Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai catatan dan koreksi untuk bank syariah dan sebagai acuan agar dapat lebih meningkatkan kinerja sekaligus memperbaiki apabila adanya kelemahan dan kekurangan apabila ada pada bank.
2. Bagi Bank Konvensional : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah unit usaha syariah atau mengkonversi menjadi bank syariah, dan agar dapat membantu bank untuk dijadikan dalam memperbaiki kekurangan dan kelemahan apabila ada pada bank, serta dapat meningkatkan kinerja bank.
3. Bagi Peneliti : Memperoleh pengalaman serta wawasan mengenai dunia perbankan syariah dan perbankan keuangan.
4. Bagi STIE Perbanas Surabaya : Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan kebhendaraan kepustakaan, dapat memberikan tambahan informasi serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi tiga bab, Di antara bab satu dengan bab lainnya saling terkait. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BABI : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek – aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis, serta pada bab ini menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta

menguraikan keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta merupakan implikasi hasil penelitian baik bagi pihak – pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

